

Menggali Makna Kemerdekaan HUT RI bagi Masyarakat Urban (Studi Kasus di Meteseh Tembalang)

Nilal Muna Fatmawati¹, Lukmanul Hakim²

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang¹

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang²

Email: nilal_muna_fatmawati_2003106016@walisongo.ac.id, elhakim@walisongo.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 15 Agustus 2023

Direvisi : 04 September 2023

Disetujui : 05 September 2023

DOI: 10.32493/dedikasipkm.v4i3

Kata Kunci :

Kemerdekaan; HUT RI;
Masyarakat Urban.

ABSTRAK

Seiring berjalannya globalisasi salah satunya berdampak pada perubahan sosial yakni dikarenakan perkembangan teknologi yang berkembang pesat, dari hal tersebut telah mempengaruhi aspek kehidupan. Fenomena ini terjadi pada saat masyarakat yang sebelumnya tinggal di desa berpindah ke kota dikarenakan pergeseran teknologi semakin berkembang pesat, juga termasuk dari faktor ekonomi dan sosial juga dapat mempengaruhinya. Berkaitan dengan agenda perayaan kemerdekaan HUT RI, menjadi tradisi dan budaya yang banyak dilakukan oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menggali arti kemerdekaan HUT RI di Perumahan Dahlia Meteseh Tembalang melalui adanya pengabdian yang dilakukan Tim KKN MIT 16 Posko 28 UIN Walisongo Semarang. Metode penelitian yang digunakan Participatory Action Research dengan pendekatan secara kultural. Masyarakat di perumahan Dahlia dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu masyarakat yang kurang semangat, semangat sekali, dan masyarakat yang pasif. Dalam perayaan HUT RI menjadi salah satu jalan agar bisa menilai sebagaimana karakter masyarakat Dahlia. Masyarakat yang kurang semangat dapat didorong dengan adanya tawaran contoh halnya seperti hadiah sehingga menjadi semangat untuk hadir. Sikap dan karakter masyarakat urban di Perumahan Dahlia menjadi salah satu keunikan dalam pengabdian yang dijalani Tim KKN UIN Walisongo Semarang yaitu tetap humanis antar sesamanya, guyub bersama, senang berkerja sama, bersosialisasi, dan saling tolong menolong. Tim KKN menunjang pergerakan yang positif untuk memulai kegiatan keagamaan lebih berinovasi.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: August, 15 2023

Revised: September 04, 2023

Accepted: September, 05 2023

DOI: 10.32493/dedikasipkm.v4i3

Keywords:

Independence; Republic of Indonesia's Independence Day; Urban Society

ABSTRACT

As globalization progresses, one of them has an impact on social change, namely due to rapid technological developments, from which it has affected aspects of life. This phenomenon occurs when people who previously lived in villages move to cities due to technological shifts that are growing rapidly, including economic and social factors that can also influence it. In connection with the agenda for celebrating the independence of the Republic of Indonesia's Independence Day, it has become a tradition and culture that is mostly carried out by the community. The purpose of this study is to explore the meaning of the independence of the Republic of Indonesia's anniversary at the Dahlia Meteseh

Tembalang Housing through the dedication carried out by the MIT KKN Team 16 Posko 28 UIN Walisongo Semarang. The research method used is Participatory Action Research with a cultural approach. The people in Dahlia housing can be categorized into three types, namely people who are less enthusiastic, very enthusiastic, and people who are passive. Celebrating the Indonesian Independence Day is one way to be able to assess the character of the Dahlia people. Communities who are less enthusiastic can be encouraged by offering examples as well as prizes so that they become enthusiastic about attending. The attitude and character of the urban community in Dahlia Housing is one of the uniqueness in the trials that the UIN Walisongo Semarang Community Service Team undergoes, namely remaining humane among themselves, getting along together, happy to work together, socialize, and help each other. The KKN team supports positive movements to start more innovative religious activities.

1. Pendahuluan

Masyarakat urban merupakan penduduk kota yang jumlahnya tidak terlalu banyak, kehidupannya berada di kompleks perumahan atau lingkungan yang terdapat fasilitas memadai dan cukup untuk menunjang kehidupan (Okilanda, 2018). Masyarakat urban memiliki sifat-sifat dan ciri-ciri kehidupan diantaranya keagamaan yang kurang, cenderung tidak bergantung pada orang lain atau berperilaku individual, pergaulan berdasarkan status pekerjaan, memiliki pekerjaan pada sektor industri, pikiran yang lebih rasional, dan memiliki efisiensi serta efektifitas waktu lebih tinggi (Muhammad, 2017). Berbanding terbalik dengan masyarakat tradisional yang lebih ramah serta memiliki nilai budaya kolektivisme. Apabila terjadi adanya perubahan sosial atau pengaruh dari lingkungan sekitar yang membawa dampak lebih positif, maka dapat ditemukan masyarakat urban yang hidup pada wilayah strategis ditengah modernisasi namun masih memiliki karakter tradisional.

Pada bulan Agustus merupakan bulan yang bersejarah bagi seluruh bangsa Indonesia. Tepat pada 17 Agustus 1945 menjadi sejarah dalam proklamasi kemerdekaan bagi Negara Indonesia. Kemerdekaan Indonesia telah diraih dan dinyatakan bebas dari masa penjajahan, dengan adanya perjuangan yang telah lama dinantikan oleh seluruh bangsa Indonesia maka sampailah dalam meraih kemerdekaan. Sejarah tentang kemerdekaan Indonesia diawali pada peristiwa bom atom di kota Hiroshima yang terjadi pada tanggal 9 Agustus 1945 yang pada akhirnya membuat Jepang mengalami kekalahan dalam perang Asia Timur Raya, sehingga Jepang menyerah kepada sekutu pada 14 Agustus 1945. Peristiwa tersebut menjadi peluang bagi golongan muda untuk mendesak Presiden Soekarno untuk dapat memproklamkan proklamasi.

Sebagai bentuk rasa syukur atas kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia, maka diwujudkan dalam kegiatan perayaan kemerdekaan biasa yang disebut dengan HUT RI (Hari Ulang Tahun Republik Indonesia). Pada saat menjelang tanggal 17 Agustus, semua rakyat Indonesia merayakannya dengan mengadakan kegiatan lomba yang bermakna tentang perjuangan yang diraih oleh para pejuang Indonesia. Kegiatan lomba 17 Agustus diadakan baik dari tingkat wilayah RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, maupun sampai pada tingkatan Kota/Kabupaten. Jenis lomba yang dipilih

berbagai jenis seperti pada umumnya lomba makan kerupuk, lomba panjat pinang, lomba balap karung, lomba kelereng, lomba bakiak, dan juga lomba menghias gapura, serta foto paling unik.

Pada setiap tahunnya diadakan lomba pembuatan desain logo HUT RI baik tingkat nasional, selain itu, dalam rangka merayakan kemerdekaan HUT RI seluruh rakyat Indonesia diwajibkan memasang bendera merah putih pada setiap masing-masing rumah baik dari Sabang sampai Merauke. Kemudian, pada setiap daerah menghiasi jalan dan gapura dengan mengecat, memberi ornamen, memasang bendera merah putih, bahkan lampu hias yang terlihat indah dalam menyongsong kemerdekaan HUT RI (Dyah & Deni, 2020). Pada saat menjelang puncak acara yang biasa disebut sebagai malam tirakat tepat pada malam menjelang detik-detik tanggal 17 Agustus, ada tradisi yang dilakukan seluruh masyarakat Indonesia untuk berkumpul dan berdo'a bersama dalam rangka sebagai wujud rasa syukur dan mendo'akan untuk keselamatan serta kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Malam tersebut diramaikan pula dengan pembacaan pemenang hadiah lomba dan pagi harinya diadakan Upacara Bendera serta pembacaan Teks Proklamasi baik di Istana Negara, Instansi daerah, dan Sekolah di seluruh Indonesia (Azdkar et al., 2022).

Indonesia juga disebut sebagai negara berkembang dalam segi perekonomian dan perkembangan kehidupannya, begitu juga dilihat dari pola dan kebiasaannya dapat disebut sebagai negara konsumtif yang banyak dilirik oleh negara lain sebagai target sasarannya. Kehidupan dan keseharian masyarakat juga berdampak pada kesejahteraan dan kesenjangan masyarakatnya, terlihat pada masyarakat yang bermukim di wilayah pedesaan maupun perkotaan terdapat karakter yang berbeda (Shadaly, 1993). Masyarakat kota disebut dengan masyarakat urban yang identik dengan modernisasi dan alkulturasi budaya. Mobilisasi sosial dan kondisi geografis yang terjadi berdampak pada globalisasi, sehingga mempengaruhi pandangan, pola pikir, dan aspek nilai-nilai budaya serta kebiasaan yang ada di wilayah perkotaan (Wiswanti et al., 2020).

Pada umumnya masyarakat yang hidup di wilayah perkotaan atau disebut dengan masyarakat urban memiliki kecenderungan budaya individualisme, dimana masyarakat yang kurang dalam segi berkomunikasi, bersosialisasi, dan kegiatan keagamaan antar sesama warga (Tjiptoherijanto, 1997). Menjelang peringatan 17 Agustus, banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk menyelenggarakan kegiatan lomba. Tak terkecuali dengan masyarakat urban di wilayah Meteseh yang mengadakan lomba dengan tujuan untuk meramaikan bersama-sama sesama warga sekitar. Karakter masyarakat urban yang cenderung memiliki individualisme yang tinggi, namun pada wilayah perumahan Dahlia Meteseh memilih untuk mengadakan perayaan lomba HUT RI.

Pada penelitian sebelumnya hanya membahas sebatas kegiatan perlombaan yang diselenggarakan dalam rangka memperingati HUT RI untuk anak TPQ (Azdkar et al., 2022). Kemudian, penelitian tentang dinamika masyarakat urban berisi tentang masyarakatnya kurang dari segi keagamaan, sehingga berdampak pada perubahan sistem sosial budaya dengan perilaku yang hedonis dan westernis (Ulfah, 2021). Pada penelitian kali ini dapat menambahi dan melengkapi dari penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang pengabdian Tim KKN yang dilakukan pada saat menjelang perayaan kemerdekaan HUT RI yang ke 78 di perumahan Dahlia Meteseh Kecamatan Tembalang. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh mahasiswa Tim KKN MIT 16 dari Posko 28 UIN Walisongo Semarang bertujuan untuk dapat meneliti adanya karakter tradisional pada kegiatan perayaan dan perlombaan masyarakat urban di wilayah tersebut, sehingga dapat digali makna serta perilaku sosial masyarakat di perumahan Dahlia.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pada pengabdian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deksriptif yaitu metode yang memiliki tujuan untuk menggambarkan terkait dengan makna peristiwa yang berlangsung pada saat kegiatan dilaksanakan secara objektif dan komprehensif. Penelitian ini ditujukan untuk menggali suatu makna yang terkandung dalam kegiatan perayaan HUT RI ke 78 berupa pengabdian yang diselenggarakan oleh Tim Mahasiswa KKN MIT 16 Posko 28 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang bagi seluruh warga di Perumahan Dahlia Meteseh Kecamatan Tembalang. Pada pengabdian ini pendekatan yang dilakukan yaitu PAR (*Participatory Action Research*) yang menjadi salah satu model penelitian dalam mencari sesuatu untuk menghubungkan sebuah proses menjadi adanya perubahan kondisi sosial tertentu (Rahmat & Mirnawati, 2020). PAR merupakan metode penelitian yang dilakukan secara aktif dalam melibatkan banyak pihak untuk mengkaji tindakan yang dikaji secara langsung (Watters et al., 2010). Dalam pengabdian ini yang menjadi objek penelitian adalah warga Perumahan Dahlia Meteseh Kecamatan Tembalang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode ini meliputi koordinasi yang dilakukan secara struktural melalui pihak Lurah Meteseh, Kepala RW 09 hingga pada Ketua RT 08, dilanjutkan pendekatan secara kultural yang digunakan kepada masyarakat melalui adanya rapat pertemuan, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, analisis studi kasus, serta aksi dalam pengabdian. Sumber yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh informasi dari masyarakat terhadap beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari data-data yang berhubungan dengan kemasyarakatan. Teknik analisis yang digunakan adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk mengetahui dan menangkap informasi yang dikaitkan makna yang terkandung dalam peristiwa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pelaksanaannya kegiatan pengabdian yang dimulai pada 4 Juli hingga 17 Agustus 2023 telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal pertama yang dilakukan yaitu berkoordinasi dan sosialisasi program kegiatan dengan tahapan melalui Lurah Meteseh, Ketua RW 09, dan Ketua RT 08. Pada tahapan awal mahasiswa KKN Posko 28 beradaptasi secara baik melalui kegiatan pertemuan rutin bapak-bapak dan pertemuan PKK dengan ibu-ibu. Tim KKN yang berjumlah 15 mahasiswa terdiri dari satu koordinator, sekretaris, bendahara, dan sebagian lainnya menjadi anggota. Program kegiatan Tim KKN Posko 28 UIN Walisongo memiliki program kerja utama yaitu pada bidang pendidikan dan keagamaan, selain itu terdapat program kegiatan lainnya meliputi bidang sosial, dan bidang kesehatan kemasyarakatan. Kegiatan utama yang diselenggarakan selain daripada bidang pendidikan TPQ yaitu semarak HUT RI.



Gambar 1. Perayaan Lomba HUT RI

Perayaan HUT RI di Perumahan Dahlia diikuti oleh seluruh warga dengan adanya lomba kategori anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Kepanitiaan lomba sepenuhnya diserahkan kepada Tim KKN UIN Walisongo. Segala rangkaian lomba dikonsepsi, diatur pelaksanaannya, dan disiapkan kebutuhannya oleh Tim KKN. Lomba pertama ditujukan untuk anak-anak dengan enam jenis lomba yang dilaksanakan selama dua hari yaitu Sabtu dan Minggu meliputi makan kerupuk, biskuit bergerak, estafet air, estafet karet, pisang batin, dan memasukan pensil dalam botol. Lomba ibu – ibu dilaksanakan di Minggu berikutnya dengan pelaksanaan selama dua hari dimulai Sabtu sore dan Minggu pagi berupa empat jenis perlombaan meliputi lomba karaoke, joget balon, curi telurku, dan menghias tumpeng. Sedangkan lomba bapak terdapat dua jenis lomba yang dimulai Sabtu sore hingga malam hari meliputi lomba voli sarung dan karaoke.

Setiap bidang masing-masing terdapat beberapa program kegiatan. Pertama, bidang pendidikan dan keagamaan meliputi KKN mengajar di MI, Pendidikan TPQ, Gebyar Muharram, Majelis Taklim Rutin, Bimbingan Belajar, Penyuluhan Gadget, dan Pemenuhan Sarana. Kedua, bidang sosial meliputi pemasangan identitas plang blok perumahan, moderasi beragama, dan Semarak HUT RI. Ketiga, Bidang kesehatan kemasyarakatan meliputi senam ceria, kepanitiaan posyandu, vertical garden, seminar *bullying* dan *sexual harassment*, serta penyuluhan gigi. Masing-masing dari program kegiatan terdapat pembagian koordinator pada bidangnya.



Gambar 2. KKN Mengajar MI

Pelaksanaan kegiatan di MI berupa asistensi mengajar yang difokuskan pada kelas 3 dengan memberikan materi sesuai dengan jadwal yang diselingi dengan *ice breaking* untuk menarik siswa. Pengajaran yang diberikan berupa materi pembelajaran secara tematik, Al Qur'an Hadits, dan hafalan surat pendek, selain itu anak diajarkan untuk menganalisis gambar dan menjelaskan di depan guna untuk melatih kemampuan pengetahuan dan ketrampilan dalam mempresentasikan.



Gambar 3. Kegiatan TPQ

Pendidikan TPQ dilakukan secara berkelanjutan dalam membimbing anak-anak belajar mengenal dan membaca huruf hijaiyah melalui metode qiro'ati, pengabdian yang dilakukan tidak hanya mendampingi dalam mengajar melainkan pemberian materi berupa praktik sholat, hafalan surat pendek, dan hadits harian, Inovasi pembelajaran ditambahkan dengan adanya kegiatan pembiasaan pembacaan asmaul husna, do'a belajar, dan kegiatan penutup dengan pembacaan surat Al Asr serta do'a orang tua.



Gambar 4. Pawai Peringatan Muharram

Gebyar Muharram dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023, dimulai dengan kegiatan bersama anak-anak dengan membaca surat pendek, dilanjutkan pembacaan doa akhir dan awal tahun. Selepas Isya kami mengadakan pawai bersama seluruh warga Perumahan Dahlia. Kegiatan tersebut disambut dengan meriah dan ditutup dengan do'a arwah jamak serta makan bersama.



Gambar 5. Majelis Taklim

Majlis Taklim merupakan perkumpulan pengajian, dan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai fungsi dan peranan dalam pembinaan umat, sehingga motifnya adalah mencari ilmu agama dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan ibu-ibu Cluster Dahlia setiap malam jumat ba'da isyak di Musholla. Kami tim KKN khususnya yang perempuan, membantu untuk memimpin majlis taklim serta menggerakkan ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut agar terus berjalan.



Gambar 6. Bimbingan Belajar

Kegiatan Bimbingan Belajar ini kami lakukan untuk membantu anak-anak di Cluster Dahlia dalam memberikan bantuan pembelajaran kepada anak-anak Cluster Dahlia agar mendapatkan prestasi atau hasil belajar yang optimal. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari Selasa malam.



Gambar 7. Penyuluhan Gadget

Kegiatan Penyuluhan Gadget pada Anak dilaksanakan di MI Nashrul Fajar. Kegiatan ini dilakukan karena maraknya anak-anak yang sudah memiliki gadget pribadi serta seringnya bermain game, sehingga dapat menimbulkan efek buruk bagi anak kedepan. Anak-anak diberikan edukasi terkait dengan dampak positif dan negatif dari penggunaan gadget berlebih. Pada dipenghujung acara anak-anak diberikan hadiah bagi yang bisa menjelaskan terkait dengan materi penyuluhan gadget.



Gambar 8. Pemenuhan Sarana

Kegiatan pemenuhan sarana meliputi adanya kegiatan bersih-bersih yang dilakukan Tim KKN, kemudian kami memberikan lembaran do'a akhir dan awal tahun, pengadaan buku yasin, alat kebersihan, dan memperbaiki fasilitas yang mati seperti pembelian batu jam dinding. Selain itu, pemenuhan kegiatan penunjang anak-anak TPQ berupa lembaran asmaul husna, praktik sholat, dan praktik wudhu.



Gambar 9. Senam Ceria

Senam ceria dilaksanakan pada setiap minggu pagi dimulai pada jam 06.00 - 08.00 WIB. Senam ceria sudah rutin dilaksanakan ibu - ibu setiap seminggu sekali. Senam ceria ini dilaksanakan didepan transit cluster dahlia yang cukup luas. Senam yang dilaksanakan pada minggu pertama dipimpin langsung dari perwakilan tim kkn. Seluruh masyarakat baik ibu - ibu ataupun bapak - bapak ikut terlibat dalam senam ceria ini. Tujuan diadakan senam ceria ini adalah untuk menjaga kesehatan tubuh melalui gerakan - gerakan senam. Senam ceria ini juga dapat bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar warga cluster Dahlia karena dengan adanya senam ini semua warga dapat berkumpul dan saling berbincang antara satu sama lain. Senam yang dilakukan diiringi dengan musik - musik dan gerakan - gerakan energik yang dapat membuat tubuh berkeringat.



Gambar 10. Vertical Garden

Vertical garden adalah penanaman tanaman dengan lahan yang minimalis sehingga dapat memanfaatkan metode ecobric. Vertical garden ini dilaksanakan pada hari minggu sore di taman Rt 5 Rw 09. Kegiatan ini dilaksanak dengan menyiapkan tanaman dan tanah terlebih dahulu yang kemudian dimasukkan kedalam botol plastik yang sudah dipotong dan dicat. Kemudian tanaman - tanaman dengan metode ecobric itu ditkaitkandengan salah satu pagar kayu didepan taman tersebut.



Gambar 11. Seminar Bullying dan Pelecehan Seksual

Seminar bullying, kegiatan ini diadakan di balai desa kelurahan meteseh pada pagi hari jam 09.00 sampai selesai. Sasaran kegiatan ini adalah siswa - siswi MTS Taqwa ilah dengan jumlah 60 siswa. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pemateri yang sangat luar biasa pimpinan yayasan talenta dan dosen unika yaitu miss ira. Perwakilan dari teman - teman KKN dari posko lain juga ikut hadir. Materi yang disampaikan sangat mudah dimengerti dan dipahami oleh kalangan remaja. Para siswa juga mendapat sertifikat dalam kegiatan ini



Gambar 12. Penyuluhan Gigi

Penyuluhan gigi dilaksanakan pada Selasa malam bersama dengan anak-anak. Pengenalan kesehatan gigi dicontohkan kepada anak-anak. Kami mengajak anak-anak untuk mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar, setelahnya anak-anak bercerita tentang pengalaman masing-masing.

Pada minggu pertama hingga ketiga dimulai dengan kegiatan majelis taklim diadakan setiap Kamis malam dengan acara pembacaan yasin dan tahlil yang dipimpin oleh ketua majelis taklim juga dari salah satu mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya, mengajar di TPQ yang dalam aktivitasnya melakukan pembimbingan terhadap anak untuk mengenal dan membaca huruf hijaiyah, melatih praktik sholat, praktik wudhu, hafalan surat pendek, dan belajar tentang hadits pendek. Pada saat berlangsung kegiatan gebyar Muharram, tim KKN UIN Walisongo Semarang membantu dan menyiapkan rangkaian acara dalam menyambut perayaan tersebut. Kemudian, moderasi beragama dilakukan melalui adanya kegiatan pembersihan yang dilakukan mahasiswa KKN pada Gereja Santapan Rohani Indonesia yang berada pada wilayah Meteseh Tembalang. Selain itu, senam ceria dan kontribusi dalam kegiatan posyandu juga telah dilaksanakan dengan baik. Pada minggu terakhir tim KKN UIN Walisongo Semarang membantu pelaksanaan piket di Kelurahan Meteseh dan Kecamatan Tembalang, dilanjutkan untuk pelaksanaan bimbingan belajar, pemasangan identitas plang blok, mengadakan penyuluhan, seminar, dan semarak HUT RI, serta pemenuhan sarana.

Kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih 45 Hari telah membawa dampak dan perubahan diantaranya masyarakat yang berpartisipasi dalam mengikuti semakin meningkat, dengan adanya sistem dalam penyusunan rundown acara hingga pada sosialisasi membuat antusias warga agar tertarik. Masyarakat di Perumahan Dahlia kurang lebih terdiri dari empat puluh kartu keluarga, banyak diantara warga yang saling menghormati, menyayangi, dan saling bercakap-cakapan, terlebih dengan adanya lomba yang diinovasi melalui konsep dari Tim KKN maka acara berjalan sesuai dengan harapan. Banyak diantara warga Dahlia dari berbagai macam telah antusias dalam keterlibatan acara yang diadakan oleh tim KKN. Terlihat pada saat berkegiatan banyak diantara warga yang turut hadir dalam pelaksanaan kegiatan semarak HUT RI. Meskipun itu, banyak diantaranya warga yang antusias.

Pelaksanaan pengabdian Tim KKN UIN Walisongo Semarang berlangsung dengan adanya dukungan dari warga Dahlia. Terlihat suasana yang semakin ramai, saat kedatangan Tim KKN disambut hangat oleh berbagai pihak termasuk pada ketua RT 08 Dahlia. Kemudian, dilanjutkan dengan adanya kegiatan perayaan HUT RI. Dari kegiatan semarak HUT RI, rata-rata hampir seluruh bagian warga yang ikut terlibat. Meskipun banyak diantara hidup dengan adanya fasilitas diwilyah kota namun warga di Perumahan Dahlia banyak yang memiliki karakter tradisional. Contohnya saling menyapa, memberi salam, dan ikut turut hadir dalam kegiatan.

Kesan dari masyarakat perumahan Dahlia terhadap adanya mahasiswa tim KKN UIN Walisongo Semarang. Acara berlangsung dengan meriah, baik, dan lancar hingga selesai. Untuk menarik perhatian warga terhadap kegiatan semarak HUT RI yaitu hadiah lomba. Dilanjutkan awal sosialisasi bersama dilakukan secara aktif, sehingga banyak diantaranya yang kurang semangat, semangat sekali, ataupun masyarakat yang cuek. Beda dari banyak perumahan lain yang belum tentu sama lain, dikarenakan perumahan yang masih tetap menjaga silaturahmi sesama dengan baik melalui karakter tradisionalnya.

Masyarakat di perumahan Dahlia dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu masyarakat yang kurang semangat, semangat sekali, dan masyarakat yang pasif. Dalam perayaan HUT RI menjadi

salah satu jalan agar bisa menilai sebagaimana karakter masyarakat Dahlia. Masyarakat yang kurang semangat dapat didorong dengan adanya tawaran contoh halnya seperti hadiah sehingga menjadi semangat untuk hadir. Kemudian, masyarakat yang semangat sekali seperti halnya para pemangku wilayah dari ke RT an ataupun para penggerak yang tidak perlu didorong sudah memiliki inisiatif secara sadar tanpa adanya dorongan untuk mengikuti kepesertaan di rangkaian perayaan lomba HUT RI. Untuk masyarakat yang pasif, tidak bisa menghadiri dikarenakan urusan pekerjaan yang tidak bisa ditinggal dan salah satu yang menjadi pilihan warga Dahlia untuk memilih tidak bergabung dalam kegiatan perayaannya.

Sikap dan karakter masyarakat urban di Perumahan Dahlia menjadi salah satu keunikan dalam pengabdian yang dijalani Tim KKN UIN Walisongo Semarang yaitu tetap humanis antar sesamanya, guyub bersama, senang berkerja sama, bersosialisasi, dan saling tolong menolong. Selain itu, kondisi dari segi spiritualitas mengalami dampak perubahan dikarenakan aktivitas Tim KKN menjadi penggerak dalam kegiatan keagamaan, juga dalam kegiatan semarak HUT RI membuat warga menjadi lebih erat dan akrab dari masing-masing tiap individu. Tim KKN menunjang pergerakan yang positif untuk memulai kegiatan keagamaan lebih berinovasi. Pada puncak acara malam tirakatan seluruh warga Dahlia hadir guna merayakan HUT RI yang ke 78 dengan kebersamaan, kekompakan, dan sosialisasi yang baik antar sesamanya.

4. Kesimpulan dan Saran

Pemaknaan HUT RI ke 78 pada masyarakat Urban dapat disimpulkan Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian dari 4 Juli hingga 17 Agustus 2023 berhasil dan berjalan lancar. Tim KKN yang terdiri dari 15 mahasiswa mampu menjalankan peran-perannya dengan baik. Antusiasme warga Dahlia terhadap acara yang diadakan oleh tim KKN cukup tinggi, meskipun ada yang menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih besar. Kehadiran tim KKN juga diterima hangat oleh berbagai pihak, termasuk ketua RT 08 Dahlia. Perayaan HUT RI juga melibatkan sebagian besar warga, terutama berkat daya tarik hadiah lomba dan upaya sosialisasi yang mendapat beragam respons dari masyarakat. Masyarakat Dahlia bisa dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat semangatnya: kurang semangat, sangat semangat, dan pasif. Peran positif Tim KKN dalam kegiatan keagamaan turut memberikan dampak positif. Puncaknya, perayaan malam tirakatan berhasil mempersatukan seluruh warga Dahlia dalam merayakan HUT RI ke-78 dengan rasa kebersamaan dan kekompakan yang tulus.

Saran dalam mengambil inspirasi dari suksesnya kegiatan Tim KKN pada rentang waktu 4 Juli hingga 17 Agustus 2023, masyarakat perkotaan dapat meningkatkan partisipasi dalam perayaan HUT RI ke-78 dengan merancang program yang variatif dan menarik bagi berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan koordinator dalam berbagai bidang serta komunikasi efektif melalui media sosial dan pertemuan langsung bisa membantu membangun semangat berpartisipasi. Mengatasi ketidaksemangatan dengan pemahaman mendalam dan menciptakan lingkungan yang inklusif akan memperkaya keberagaman partisipan. Kebersamaan dan kekompakan seperti yang terlihat dalam perayaan malam tirakatan juga perlu dikedepankan dalam upaya merayakan HUT RI dengan penuh semangat dan rasa persatuan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lurah Meteseh, segenap pemangku diwilayah RW 09 dan RT 08 , kemudian ucapan terimakasih bagi seluruh warga perumahan Dahlia Meteseh Kecamatan Tembalang yang telah menerima dan berbaik hati, tak lupa juga teman-teman seperjuangan TIM KKN Posko 28 UIN Walisongo Semarang. Terakhir, tidak lupa Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing kami dalam penulisan artikel ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Tulisan ini masih banyak kekurangan dan perbaikan, semoga kedepan agar menjadi lebih baik lagi. Harapannya, kedepan artikel ini dapat menjadi manfaat bagi kita semua, menjadi rujukan di penelitian berikutnya, dan semoga menjadi wujud karya dari pengabdian yang pernah dilakukan di saat menempuh jenjang perguruan tinggi untuk dikenang selama-lamanya.

6. Daftar Pustaka

- Azdkar, M. A. F., Fakhira, R., C. Meyik, S., L. Adlia, E., & Latifah A, N. (2022). Perlombaan Dalam Rangka Memperingati Hut Ri Ke 77 Di Tpq Al Jihad Bedahan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–6.
- Dyah, I., & Deni, S. (2020). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Di Sdn Karanganyar Gunung 02, Candisari, Semarang. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 6(12).
- Muhammad, N. (2017). Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial. *Substantia*, 19(2), 149–168. <http://substantiajournal.org>
- Okilanda, A. (2018). Revitalisasi Masyarakat Urban/Perkotaan Melalui Olahraga Petanque. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 1–14.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Shadaly, H. (1993). *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Rineka Cipta.
- Tjiptoherijanto, P. (1997). *Migrasi Urbanisasi dan Pasar Kerja Indonesia*. Universitas Indonesia Press.
- Ulfah, E. M. (2021). Dinamika Masyarakat Urban (Kajian Perubahan Pola Keberagamaan dan Sosial-Budaya Masyarakat Urban di Penampungan Tanggul Rejo Sidoarjo dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat). *Dirasah*, 4(1), 118–135. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Watters, J., Comeau, S., & Restall, G. (2010). *Participatory Action Research: An educational tool for citizen-users of community mental health services*. School of Medical Rehabilitation Endowment Fund.
- Wiswanti, I. U., Kuntoro, I. A., Ar Rizqi, N. P., & Halim, L. (2020). Pola asuh dan budaya: Studi komparatif antara masyarakat urban dan masyarakat rural Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(3), 211–223. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.21>